

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE KERJA  
KELOMPOK DI SEKOLAH DASAR**

**Mis Rukiah, Sri Utami, Abdussamad**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Untan, Pontianak

Email:misruk54@ymail.com

**Abstrak:**Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan metode Kerja Kelompok dalam pembelajaran IPA pada materi Struktur Daun dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Benua Kayong Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subyeknya guru dan 20 orang siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat pedoman observasi dan teknik pengukuran dengan alat tes dan penilaian unjuk kerja serta proses. Selanjutnya dari data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan teknik analisis data. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus I nilai rata-rata kelas 63,5 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74,5, artinya ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA.

**Kata Kunci : Metode Kerja Kelompok , Pembelajaran IPA**

**Abstract:**Formulation of the problem in this research is: "Is using Group work in science learning in the material structure of leaves can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 16 Continent Kayong Ketapang ?. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of fourth grade students of State Elementary School 16 Continent Kayong Ketapang. The method used in this study adalah descriptive method. The subject teachers and 20 students of class IV SDN 16 Continent Kayong. Data collection techniques used in this research is the technique of direct observation by means of observation and measurement techniques with tests and assessment tools and process performance. Furthermore, from the data collected was processed and analyzed with data analysis techniques. Student learning outcomes by using group work in the first cycle class average value of 63.5 and then on the second cycle increased to 74.5, which means that there is an increase in learning outcomes by using group work in science learning.

**Keywords: Working Methods Group, Learning science**

**I**lmu Pengetahuan Alam ( IPA ) atau Sains merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Penguasaan materi bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta,konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat jadi wahana siswa

untuk memperelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prosepek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi adapun dalam penerapannya perlu dilakukan secara bijaksana yang tidak berdampak buruk terhadap lingkungan (BSNP,2006 : 534 ).

Pada pembelajaran IPA materi “Struktur daun” di kelas IV SDN 16 Benua Kayong sebagian siswa tidak serius dalam menerima materi yang disampaikan guru, siswa terlihat ada yang semangat dalam kegiatan pembelajaran, ada yang biasa-biasa saja terhadap kegiatan pembelajaran, dan ada pula yang sama sekali tidak menghiraukan akan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan harapan seorang guru adalah agar di dalam kelas pembelajaran benar-benar efektif dan semua siswa termotivasi terhadap pelajaran. Hal ini menyebabkan nilai belajar siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong dalam pembelajaran IPA pada materi Struktur daun cenderung rendah, dengan nilai rata-rata 50 – 60 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 68. Hal ini terjadi karena dalam penyampaian materi kurang menarik perhatian siswa. Seharusnya dalam setiap pembelajaran guru hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi belajar siswa. Di samping itu penggunaan metode pengajaran selalu menggunakan metode ceramah, jarang menggunakan media atau alat peraga sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran masih kurang dan hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan kenyataan inilah, penulis berusaha memperbaiki pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan metode kerja kelompok. Harapan penulis dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis di atas selanjutnya dirumuskan masalah umum penelitian tindakan kelas sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode Kerja Kelompok dalam pembelajaran IPA pada materi Struktur Daun dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang ?”

Berdasarkan masalah di atas tujuan umum dalam penelitian ini adalah : Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 16 Benua Kayong.

Pembelajaran mengandung dua kegiatan dan melibatkan dua pihak, kegiatan yang dimaksud yaitu belajar dan membelajarkan. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interkasi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Siswa adalah pihak yang menjadi fokus sebagai pelaku belajar, sedangkan guru adalah pihak yang menjadi fokus untuk menciptakan situasi hingga terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Belajar dan membelajarkan merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima materi pelajaran. Kedua konsep tersebut akan terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dengan

siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan belajar. Belajar yang dilakukan oleh siswa bukan hanya menghafal, bukan pula hanya mengingat, belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang melibatkan semua aspek siswa. Dengan demikian belajar merupakan proses aktivitas, menuntut aktivitas siswa, belajar menuntut pencapaian tujuan melalui berbagai pengalaman. Dengan demikian, Nana Sudjana (2002:147) menjelaskan bahwa inti dari upaya mewujudkan aktivitas belajar pada diri siswa adalah harus bertitik tolak pada “Bagaimana upaya guru untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar, sehingga bisa merubah perilaku dalam proses pengajaran”. Dengan demikian peran guru menjadi amat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses.

Siswa SD yang secara umum berusia 6-12 tahun, secara perkembangan kognitif termasuk dalam tahapan perkembangan operasional konkrit. Tahapan ini ditandai dengan cara berpikir yang cenderung konkrit/nyata. Siswa mulai mampu berpikir logis yang elementer, misalnya mengelompokkan, merangkaikan sederetan objek, dan menghubungkan satu dengan yang lain. Konsep reversibilitas mulai berkembang. Pada mulanya bilangan, kemudian panjang, luas, dan volume. Siswa masih berpikir tahap demi tahap tetapi belum dihubungkan satu dengan yang lain.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA di SD yang perlu diajarkan adalah produk dan proses IPA karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar produk dan proses IPA harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ada beberapa prinsip pembelajaran IPA untuk SD yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip tersebut antara lain: Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun

non inderawi. Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran. Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang Anda miliki. Pengetahuan yang demikian Anda sebut miskonsepsi. Anda perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran. Setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas sebagai guru IPA adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol, dan hubungan dengan konsep yang lain.

IPA terdiri atas produk dan proses. Guru perlu mengenalkan kedua aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru yang lebih senang menekankan pada produk IPA saja. Perlu diingat bahwa perkembangan IPA sangat pesat. Guru yang akan mengembangkan IPA sebagai proses, maka akan memasuki bidang yang disebut prosedur ilmiah. Guru perlu mengenalkan cara-cara mengumpulkan data, cara menyajikan data, cara mengolah data, serta cara-cara menarik kesimpulan.

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA menurut Sumaji (1998:35) adalah “agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang di hadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.”

Pengajaran IPA menurut Depdikbud (1993/1994:98-99) adalah agar siswa:

- a. Memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-sehari.
- b. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, dan ide tentang alam di sekitarnya.
- c. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta peristiwa di lingkungan sekitar.
- d. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri.
- e. Mampu menerapkan berbagai macam konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecah masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menegal dan memupuk rasa cinta terhadap alm sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Maksud dan tujuan tersebut adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang gejala alam dan berbagai jenis dan peran lingkungan alam dari lingkungan buatan dengan melalui pengamatan agar peserta didik tidak buta dengan pengetahuan dasar mengenai IPA. Ruang Lingkup pembelajaran IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda /materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas

- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda benda langit lainnya.

Dalam kegiatan penelitian ini metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode kerja kelompok. Sagala (2006:201 ) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Pada umumnya materi pelajaran yang harus dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru. Materi itu harus cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkupnya sehingga dapat dibagi-bagi menjadi bagian yang cukup memadai bagi setiap kelompok. Materi hendaknya membutuhkan bahan dan informasi dari berbagai sumber untuk pemecahannya. Masalah yang bisa diselesaikan hanya dengan membaca satu sumber saja tentu tidak cocok untuk ditangani melalui kerja kelompok. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan bakat dan minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi atas kelompok paralel yaitu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama, dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda-beda tugas yang harus diselesaikan.

Hasil belajar diartikan juga sebagai prestasi belajar yang dicapai. Dalam hal ini Sutratinah Tirtonegoro (1984: 43) mengemukakan pengertian prestasi belajar adalah “hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, maupun huruf yang mencerminkan hasil yang dicapai anak dalam periode tertentu.”

Oemar Hamalik (1994:23) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu kegiatan yang setelah dikerjakan, diciptakan secara individu maupun kelompok. Pada bagian ini dikemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah suatu perubahan dalam individu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 110), hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang untuk sejauh mana bahan pelajaran dan materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa. Sedangkan Zainal Arifin (1990: 3) berpendapat bahwa “prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam melakukan suatu hal”. Hasil (prestasi) belajar bagi siswa adalah untuk mengukur keberhasilannya dalam mengajar dan sebagai umpan balik baginya untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sudahkah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana , 2010: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Tohirin (2006:155) mengungkapkan seseorang yang berubah tingkat perilakunya. Suharsimi Arikunto (2007: 121) mengungkapkan ranah kognitif pada siswa SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sintesis, baru dapat dilatih di SLTP dan SMU dan Perguruan Tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berfikir yang paling rendah, misalnya mengingat rumus, istilah, nama-nama tokoh atau nama-nama kota. Kemudian pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Menerapkan abstraksi yaitu ide, teori atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, model atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil (prestasi) belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan kecakapan siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan guru di sekolah dalam kurun waktu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun huruf.

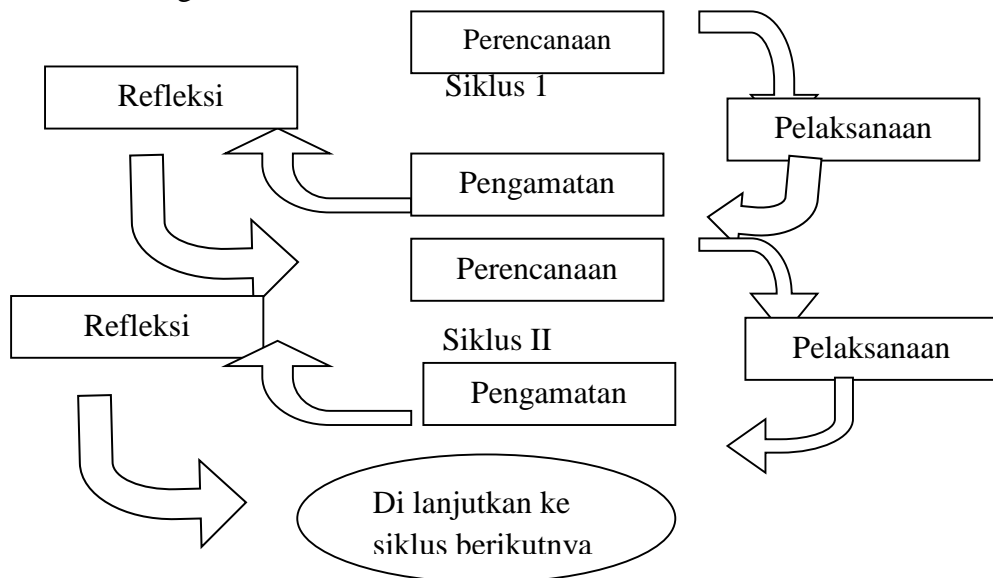
Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (1998:63) mengartikan metode deskriptif sebagai metode penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambar kan/melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta (*fact finding*). Penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari permasalahan yang diselidiki dalam kemampuan pembelajaran IPA oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisa kebenaran berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). "Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki usaha pembelajaran dikelas. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran dikelas." Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat.

Secara operasional prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi . Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah .( Iskandar, 2011:28 ). Adapun prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Prosedur Penelitian**

Teknik Analisis data setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dianalisis dan dihitung dengan menggunakan persentase, maka hasilnya dapat terlihat dari kecenderungan yang terjadi pada saat pembelajaran selama penelitian dilaksanakan terutama pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Sehubungan dengan jenis data yang akan diperoleh, maka analisis data yang akan dilakukan adalah analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran diperlukan analisis sebagai berikut :

1. Penilaian RPP

$$\text{IPKG 1 Siklus 1 dan 2} = \frac{\text{Skor total ( A + B + C + D + E )}}{5}$$

2. Penilaian Proses Pelaksanaan pembelajaran

$$\text{IPKG 2 Siklus 1 dan 2} = \frac{\text{Skor total I + II + III + IV}}{4}$$

Keterangan :

I = Pra Pembelajaran

III = Kegiatan inti pembelajaran

II = Membuka

IV = Penutup

3. Penilaian Hasil belajar siswa

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari senin tanggal 7 September 2015 Hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dituliskan pada lembar pengamatan IPKG 1 dan IPKG 2, lembar penilaian RPP dan implementasi terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsinya dengan menggunakan metode kerja kelompok. Observasi dan penilaian difokuskan untuk menilai kemampuan peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta kemampuan siswa ikut aktif terlibat dalam kegiatan diskusi dan menggunakan alat peraga atau media.

### Pembahasan

**Tabel 1 :**  
**Penilaian RPP Guru Siklus 1**

<b>Aspek yang Diamati</b>		
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25
C	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	4
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,5
E	Penilaian Hasil Belajar	3
Skor Total A + B + C + D + E =		17,08
Skor Rata-Rata IPKG 1		3,41

Pada tabel 4.1 perolehan nilai rata-rata perencanaan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 3,41. Sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1**

<b>Jumlah</b>	<b>Skor</b>
<b>Jumlah Rata-rata Skor ( A + B + C + D + E + F+G)</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata Skor I + II + III+ IV</b>	<b>10,93</b>
<b>Rata – rata skor</b>	<b>3,64</b>

Pada tabel 4.2 perolehan nilai pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus 1 sebesar 3,64. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 3**  
**Nilai hasil belajar siswa pada siklus 1**

<b>Jumlah</b>	<b>Skor</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>1270</b>
<b>Rata – rata skor</b>	<b>63,5</b>

Dari hasil pembelajaran yang disajikan pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena masih terdapat 8 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPA.



Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel 1, ada 11 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 55 % dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 9 orang atau 45% dengan nilai rata-rata 63.5 Untuk memperbaiki langkah-langkah pada pembelajaran siklus 1 serta untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa, maka oleh peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2. Tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 September 2015, Hasil Observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 kolaborator mengadakan observasi terhadap aktivitas siswa, observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran, penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada pelaksanaan observasi pada siklus 1 dengan memfokuskan kepada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1.

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II dapat dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Penilaian RPP Guru Siklus 2**

<b>Aspek yang Diamati</b>		
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,75
C	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	3,67
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	4
E	Penilaian Hasil Belajar	4
Skor Total A + B + C + D + E =		19,42
Skor Rata-Rata IPKG 1		3,88

Pada tabel 4.4 perolehan nilai rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 adalah sebesar 3, 88. Sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2 seperti pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 12**

<b>Jumlah</b>	<b>Skor</b>
Jumlah Rata-rata Skor ( A + B + C + D + E + F+G)	4
Rata-rata Skor I + II + III+ IV	11,25
Rata – rata skor	3,75

Pada tabel 4.5 perolehan nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 adalah sebesar 3,75. Sedangkan nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Nilai hasil belajar siswa pada siklus 2**

<b>Jumlah</b>	<b>Skor</b>
Jumlah Rata-rata	1490
Rata – rata skor	74,5

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajara yang diperoleh siswa pada siklus 2 sebesar 74,5. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 11.

Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel 4.8, ada 4 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 20% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 16 orang atau 80 % dengan nilai rata-rata 74,5. Ada 8 Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 orang adalah juga siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada siklus 1.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan urutan yang sistematis mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata rencana pelaksanaan sebesar 3,41 dan pada siklus ke 2 rata-rata nilai perencanaan pembelajaran meningkat menjadi 3,88. hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,47. Demikian juga dengan nilai pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus 1 sebesar 3,64 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 3,75, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 0,11. Adapun hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 63,5 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 74,5, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11. Berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok telah berhasil dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat terdiri dari ; Penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang struktur daun dan fungsinya, menentukan indikator pembelajaran serta merumuskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi ajar. Menentukan metode pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sumber dan media pembelajaran yaitu berupa buku atau bahan ajar serta metode kerja kelompok yang digunakan dapat dilaksanakan dengan baik oleh peneliti, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata sebesar 3,41 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 3,88 pada siklus ke 2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilaksanakan guru dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 3,67 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 3,76. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus I nilai rata-rata kelas 63,5 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74,5, artinya ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran IPA.

### **Saran**

Dari hasil pembelajaran tindakan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran IPA materi tentang Bagian-bagian daun dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 16 Benua Kayong ternyata dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Oleh sebab itu kepada rekan-rekan guru yang lain kiranya dapat menerapkannya di sekolah masing-masing. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dikarenakan dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media atau metode yang dapat membantu pemahaman siswa, untuk itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, diharapkan kepada rekan-rekan guru agar dalam pembelajaran menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi ( 2001 ) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra, dkk ( 2008 ). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Dirjen dikti Depdiknas Jakarta.
- Arikunto Suharsimi.( 2002 ) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta
- Arifin, Zainal. 1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- BNSP, (2006) **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI**, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Budi Wahyono, Setyo Nurachmandani ( 2008), **Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI**, Pusat Perbukuan Depdiknas Jakarta.
- Depdikbud. (1993). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati & Mudjiono, (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi, ( 1998 ) *Metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta: Gadjahmada University Pres.
- Iskandar. (2011) **Penelitian Tindakan Kelas. Gaung Persada. Pres** Jakarta
- Margono (2004) **Metodologi Penelitian Pendidikan**.Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik,. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara  
<http://avianinuravivah.blogspot.com/2012/11/makalah-media-audio-visual.html>
- Syaiful Sagala. (2006). **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: CV. Alfabeta.

Sudjana, Nana. (2002). **Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sutratinah Tirtonegoro. (1984). **Anak Super Normal dan Program Pendidikannya**. Jakarta: Bina Aksara

Soli Abimanyu dkk, ( 2008 ). **Strategi Pembelajaran**, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Sugiyono.( 2006).**Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.

Sumaji,dkk.( 1998). **Pendidikan Sains yang Humanistik**. Yogyakarta: Kanius